

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, digunakan jenis penelitian asosiatif kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan dalam bentuk angka selama periode tertentu. Menurut Arikunto (2020), penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang fokus pada pengukuran objektif terhadap fenomena melalui pengumpulan data numerik, analisis statistik, dan uji hipotesis. Menurut Sugiyono (2023: 64-65), menjelaskan bahwa asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sedangkan, deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri).

Penggunaan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif dalam penelitian ini dipilih karena tidak hanya memberikan gambaran fenomena yang terjadi, tetapi juga membantu dalam mendeskripsikan hasil penelitian, menerangkan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, dan menguraikan temuan-temuan yang ada.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih untuk memperoleh data variabel penelitian dan informasi dalam penelitian ini yaitu pada laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk yang ada di *website* resmi dari PT Lippo Karawaci Tbk.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis. Data yang diambil adalah laporan keuangan PT Lippo Karawaci Tbk yang meliputi laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas konsolidasian periode 2014 – 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap, mulai dari riset awal, bimbingan, hingga sidang skripsi.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Keterangan Kegiatan	2024				2025						
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Riset Awal											
2	Pengumpulan Data											
3	Seminar Proposal											
4	Revisi Proposal dan Persiapan Skripsi											
5	Bimbingan Skripsi											
6	Sidang Skripsi											

Sumber: Penulis (2025)

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68), “Variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu

yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya”.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasional variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) terhadap Nilai Perusahaan (*Price to Book Value*) pada PT Lippo Karawaci Tbk Periode 2014 – 2024”. Maka operasional variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua variabel yaitu variabel terikat (*dependen variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.3.1 Variabel Bebas (*independent variable*)

Menurut Sugiyono (2023: 69), variabel independen atau sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab akibat perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (X1) dan Manajemen Laba (X2).

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penelitian ini menggunakan rasio DER atau *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara liabilitas/utang

perusahaan dengan ekuitas/modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ hutang}{Ekuitas} \times 100\%$$

Sumber: Kasmir (2021)

2. Manajemen Laba

Variabel bebas selanjutnya adalah Manajemen Laba. Menurut Yahaya et al., (2020) manajemen laba adalah upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mempengaruhi atau memanipulasi laba yang dilaporkan dengan menggunakan metode akuntansi tertentu atau mempercepat transaksi pengeluaran atau pendapatan, atau menggunakan metode lain yang dirancang untuk mempengaruhi laba jangka pendek.

Manajemen laba dilakukan dengan memanipulasi komponen akrual dalam laporan keuangan, karena akrual memungkinkan fleksibilitas dalam pencatatan transaksi dan penyesuaian akuntansi. Dengan akuntansi berbasis akrual, perusahaan dapat mengakui pendapatan dan biaya di periode yang berbeda dari saat kas diterima atau dibayarkan, memberi kesempatan bagi manajemen untuk "mempermainkan" angka dalam laporan keuangan.

Menurut Andi Wawo (2023: 53), tahapan menghitung manajemen laba akrual menggunakan model Jones modifikasi adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung total akrual (TA) dari laporan keuangan perusahaan untuk periode t dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Sumber: Model Jones Dimodifikasi

Keterangan:

- TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
- NI_{it} : Laba bersih perusahaan (*net income*) perusahaan i pada periode t
- CFO_{it} : Arus kas operasi perusahaan (*Cash flow from operating activities*) perusahaan i pada periode t

- b. Menghitung nilai *accruals* dengan menggunakan persamaan regresi

Ordinary Least Squares (OLS) sederhana:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

Sumber: Model Jones Dimodifikasi

Keterangan:

- TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t
- A_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1
- ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i antara periode t dan periode t-1
- PPE_{it} : Nilai aset tetap perusahaan i pada periode t
- ε : *error term* perusahaan i pada periode ke t
- a : Koefisien regresi

- c. Pada persamaan regresi diatas (**a1**, **a2**, **a3**) NDA dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien **a**.

$$NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Sumber: Model Jones Dimodifikasi

Keterangan:

NDA_{it} : *Non-discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} : Perubahan pendapatan perusahaan i antara periode t dan periode t-1

ΔREC_{it} : Perubahan piutang perusahaan i antara periode t dan periode t-1

PPE_{it} : Nilai aset tetap perusahaan i pada periode t

a : Koefisien regresi

d. Selanjutnya *Discretionary Accrual* (DA) dapat dihitung sebagai berikut:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Sumber: Model Jones Dimodifikasi

Keterangan:

DA_{it} : *Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

TA_{it} : Total akrual perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} : Total aset perusahaan i pada periode t-1

NDA_{it} : *Non-Discretionary Accrual* perusahaan i pada periode t

3.3.2 Variabel Terikat (*dependen variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Menurut Sugiyono (2023:69), variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y), yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2022), *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah suatu saham dihargai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Dimana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham atau investor. Rumus untuk menghitung nilai *Price Book Value* adalah:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber: Fahmi (2020)

Untuk keperluan pengujian variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator variabel tabel yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	<i>Debt to Equity Ratio</i> , yaitu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara liabilitas/utang perusahaan dengan ekuitas/modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan.	a. Total utang b. Total ekuitas <i>DER</i> $= \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
2	Manajemen Laba (<i>Discretionary Accrual</i>) (X2)	Menurut Yahaya et al., (2020), manajemen laba adalah tindakan manajemen untuk mengubah laba yang dilaporkan guna memengaruhi hasil keuangan jangka pendek melalui metode akuntansi tertentu.	<i>Discretionary Accrual</i> dengan <i>modified jones model</i> a. Total Akrua $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ b. Mengestimasi Persamaan Regresi	Rasio

No	Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
			$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}}$ $= \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ c. Nilai <i>Non-discretionary Accrual</i> NDA_{it} $= \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ d. Nilai <i>Discretionary Accrual</i> $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$	
3	Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>) (Y)	Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2022), <i>Price Book Value</i> merupakan rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham perusahaan.	a. Harga Saham b. Nilai buku $PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023:126), “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi ini dipilih untuk keperluan penelitian dan merupakan

sumber utama bagi pengambilan data yang nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan dalam studi tersebut. Dalam konteks penelitian, populasi bisa berupa individu, kelompok, organisasi, atau entitas lainnya, yang semuanya harus memiliki kriteria khusus yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan PT Lippo Karawaci Tbk periode 2014 – 2024 yang diperoleh melalui *website* resmi PT Lippo Karawaci Tbk <https://www.lippokarawaci.co.id>.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2023: 131), *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2023:133) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan laporan arus kas konsolidasian PT Lippo Karawaci Tbk dari periode 2014 – 2024.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari beberapa sumber, seperti laman *website* perusahaan, serta studi kepustakaan dari jurnal-jurnal yang relevan dengan variabel penelitian. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 29, yang membantu dalam melakukan analisis data secara efisien.

Menurut Sugiyono (2023:296), “Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama penelitian adalah memperoleh data untuk diteliti lebih lanjut”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah tercatat atau dipublikasikan secara resmi melalui *website* resmi PT Lippo Karawaci Tbk <https://www.lippokarawaci.co.id> yang berbentuk *Annual Report*.

Untuk jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2023:194), “Data sekunder sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan bahan lain yang serupa.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan, penelaah, pengelompokkan, sistematisasi, verifikasi data agar sebuah data memiliki nilai akademis dan ilmiah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan asosiatif kuantitatif. Disebut dengan asosiatif kuantitatif karena metode ini merupakan analisis rasio yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Manajemen Laba (*Discretionary Accrual*) terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada PT Lippo Karawaci Tbk tahun 2014 – 2024. Teknik analisis data yang digunakan yaitu:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021), menjelaskan bahwa statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data yang dikumpulkan dari sampel atau populasi. Statistik ini dapat berupa tabel, grafik, dan ukuran ringkasan seperti rata-rata atau persentase, yang membantu memahami data secara umum tanpa melakukan inferensi atau kesimpulan umum. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa *Debt to Equity Ratio* (Variabel X1) dan *Discretionary Accrual* (Variabel X2) terhadap *Price to Book Value* (Variabel Y) PT Lippo Karawaci Tbk.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, penting memastikan bahwa data memenuhi asumsi klasik guna mendukung validitas hasil regresi. Terdapat empat jenis pengujian pada uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021:196), menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang berdistribusi normal dianggap valid dalam pengujian statistik, karena banyak teknik analisis statistik, seperti regresi linier, mengasumsikan bahwa residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, hasil analisis dapat menjadi kurang akurat.

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menguji uji normalitas yaitu menggunakan metode uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan signifikansi, yaitu:

- a. Jika signifikansi $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2021:157), “pengujian ini bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen (variabel bebas)”. Jika ada korelasi yang signifikan antara variabel-variabel independen, hal ini disebut multikolinearitas, yang dapat mempengaruhi keakuratan model regresi. Model regresi yang baik adalah ketika tidak ada korelasi yang kuat antar variabel independen, sehingga asumsi independensi variabel dapat terpenuhi.

Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas dianggap tidak terjadi jika

nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya, sedangkan VIF adalah kebalikannya ($VIF = 1/tolerance$).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021: 178), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara mendeteksinya adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Analisis dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika terdapat pola, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terindikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi penting dilakukan karena dengan menggunakan uji autokorelasi akan diketahui apakah terdapat korelasi antara pengamatan atau observasi. Menurut Ghozali (2021:162), “Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui atau menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya)”.

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW *test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Uji Autokorelasi

No	Jika	Keputusan	Hipotesis Nol
1	$0 < d < dL$	Tolak	Tidak ada autokorelasi positif
2	$dL \leq d \leq dU$	<i>No Decision</i>	Tidak ada autokorelasi negatif
3	$4 - dL < d < 4$	Tolak	Tidak ada korelasi negatif
4	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$	<i>No Decision</i>	Tidak ada korelasi negatif
5	$dU < d < 4 - dU$	Tidak Ditolak	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif

Sumber: Imam Ghozali (2021)

Selain menggunakan *Durbin Watson*, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *run test*. Menurut Ghozali (2021: 171), *runs test* merupakan metode statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika tidak ada korelasi antar residual, maka residual dianggap acak atau *random*. Kriteria pengambilan keputusan dalam *run test* adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat autokorelasi.
- Jika nilai Asymp Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat autokorelasi.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Menurut Ghozali (2021:145), “Regresi Linier Berganda adalah teknik penelitian yang digunakan untuk memahami korelasi antara variabel independen (X) dan variabel

dependen (Y)”. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membukukan sejauh mana PBV dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* dan *Discretionary Accrual*. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan rumus menurut Sugiyono (2021) sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Sugiyono (2021)

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

a : Konstanta (koefisien regresi)

B : Koefisien beta dari variabel bebas

X1 : DER

X2 : *Discretionary Accrual*

e : *Error*, kesalahan dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan.

3.6.4 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi (R) adalah koefisien yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3,...,n) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Adapun kriteria yang digunakan dalam uji analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Uji Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
>0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2023)

3.6.5 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik model menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu). Dalam penelitian ini, karena melibatkan lebih dari satu variabel independen, digunakan *adjusted* R^2 . Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 1, ini menunjukkan bahwa variabel independen hampir sepenuhnya menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu DER dan *Discretionary Accrual*, terhadap variabel dependen, yaitu PBV. Koefisien determinasi (K_d) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Ghozali (2021)

Keterangan:

K_d : Koefisien determinasi

R^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Tabel 3.5
Pedoman Analisis Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
>4%	Pengaruh rendah sekali
5% - 16%	Pengaruh rendah tapi pasti
17% - 49%	Pengaruh cukup berarti
50% - 80%	Pengaruh tinggi

Pernyataan	Keterangan
>80%	Pengaruh tinggi sekali

Sumber: Ghozali (2021)

3.6.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2023), Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Sugiyono (2023), juga menjelaskan jika penelitian berkaitan dengan sampel maka akan ada hipotesis statistik. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji apakah hipotesis penelitian yang hanya diuji dengan data sampel itu dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Dalam pembuktian ini akan muncul istilah signifikansi, atau taraf kesalahan atau kepercayaan dari pengujian. Hipotesis statistik biasanya dirumuskan dalam dua bentuk, yaitu hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau hubungan, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh atau hubungan.

Langkah-langkah yang dapat membantu dalam membuktikan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji t (*t-test*) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi peran variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

Adapun rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis uji t penelitian ini adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r² : Koefisien determinasi

n : Jumlah data

Kriteria pengujian dengan uji t adalah dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel yang diperoleh berdasarkan derajat kebebasan (df) = n – k, di mana n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel bebas. Untuk melihat tingkat signifikan dari nilai t (α = 0,05) dapat dilihat ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikan uji t < 0,05 atau t_{hitung} > t_{tabel}, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai signifikan uji t > 0,05 atau t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀ diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah pengujian untuk mengevaluasi koefisien regresi secara simultan atau menyeluruh, yang menunjukkan apakah semua variabel bebas dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengkaji signifikansi pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan secara simultan. Rumus yang dapat digunakan dapat melakukan pengujian ini adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)/(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R^2 : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah anggota data

Hasil perhitungan uji F ini dibandingkan dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan *degree freedom* (df) = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.